

# BAB I

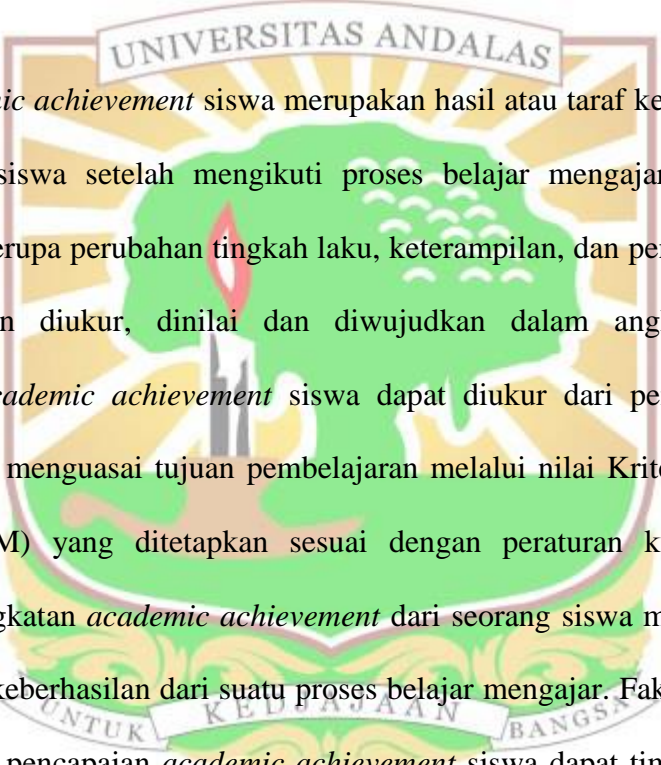
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok yang diperlukan bagi setiap manusia dalam memperoleh ilmu dan wawasan. Pendidikan adalah suatu kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya dengan baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Dalam mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas.

Pada tahun 2013 merupakan tahun yang cukup krusial bagi tumbuhnya keberadaan dan peran civil society dalam pembangunan sumber daya manusia yang handal melalui program pendidikan. Tahun 2013, Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan Kurikulum 2013 yang lebih menekankan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi isu utama dalam kurikulum 2013, bahkan diantara alasan utama perubahan kurikulum 2013 adalah karakter. Pendidikan karakter adalah program pendidikan nasional. Suyanto (2009) mengatakan bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seorang individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajarnya. Belajar adalah aktivitas terstruktur yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan. Semakin tinggi tingkat kecerdasan intelektual (IQ) seseorang maka semakin pandai pula orang tersebut (Goleman, 2005). Untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik seseorang harus memiliki IQ yang tinggi.



*Academic achievement* siswa merupakan hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang kemudian akan diukur, dinilai dan diwujudkan dalam angka atau suatu pernyataan. *Academic achievement* siswa dapat diukur dari pencapaian siswa tersebut dalam menguasai tujuan pembelajaran melalui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan peraturan kurikulum yang berlaku. Peningkatan *academic achievement* dari seorang siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan dari suatu proses belajar mengajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian *academic achievement* siswa dapat timbul dari faktor internal dan eksternal (slameto, 2010 : 54). Faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi jasmani siswa selama mengikuti pelajaran atau pada saat mengerjakan soal ulangan harian atau ketika sedang mengikuti ujian. Faktor psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi dan kesiapan siswa dalam mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor eksternal, terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat yang ada di sekitar siswa.

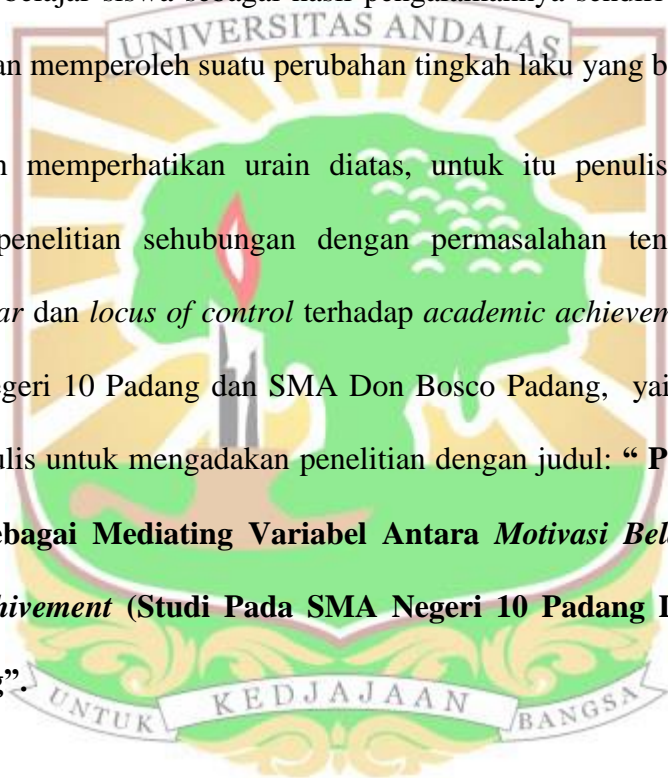
Beberapa hal yang termasuk di dalam faktor internal atau dari dalam diri siswa diantaranya adalah *locus of control*, yaitu konsep yang menjelaskan apakah seseorang merasa bahwa pengendalian hidup mereka berada dalam genggaman tangan mereka sendiri (*internal locus of control*) ataukah berada pada genggaman tangan orang atau hal lainnya (*exsternal locus of control*) (Rotter, 1996). *Locus of control* berdasarkan pada pendekatan Rotter (1996) dibagi menjadi dua sumber pengendalian yaitu internal dan eksternal. Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki persepsi bahwa pencapaian yang diraih, baik itu keberhasilan maupun kegagalan berasal dari dalam dirinya sendiri. Mereka memiliki persepsi bahwa, apabila ingin mencapai keberhasilan harus melakukan usaha. Sebaliknya, seseorang dengan *locus of control* eksternal kurang suka berusaha, karena mereka percaya bahwa keberhasilan dan kegagalan yang dialami ditentukan oleh nasib, keberuntungan, atau hal-hal yang berasal dari luar dalam diri. *Locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefenisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Kreitner dan Kinicki, 2005). Sedang kan *Locus* kendali sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka (Robbins dan Judge, 2007). Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau event dalam kehidupannya berada dibawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *internal locus of control*. Sementara individu yang memiliki keyakinan bahwa lingkungan lah yang mempunyai kontrol terhadap

nasib atau event yang terjadi dalam kehidupannya dikatakan individu tersebut memiliki eksternal *locus of control*. Kreitner and Kinichi (2005) mengatakan bahwa hasil yang dicapai *locus of control* internal dianggap berasal dari aktifitas dirinya, sedangkan pada individu *locus of control* eksternal menganggap bahwa keberhasilan yang dicapai dikontrol dari keadaan sekitarnya.

Faktor lain yang mempengaruhi *academic achievement* siswa adalah *motivasi belajar*. *Motivasi belajar* adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin serta memberikan arah terhadap kelangsungan belajar, sehingga tujuan dari belajar yang dikehendaki dapat tercapai. Menurut Santrock (2008:510) bahwa *motivasi* adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Adapun menurut Sardirman (2007:73) *motivasi* adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *motivasi* merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kelangsungan serta memberikan arah dalam kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik dan maksimal. Belajar ada sejak manusia dilahirkan sampai usia lanjut, dalam kehidupan sehari-hari manusia banyak melakukan kegiatan yang sebenarnya merupakan suatu gejala belajar. Menurut Slameto (2010:72) bahwa *belajar* adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang melakukan gejala belajar dengan baik maka akan terjadi

proses perubahan sebagai hasil belajar dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Perubahan diri dari belum tahu menjadi tahu, belum mampu menjadi mampu adalah contoh kecil perubahan tingkah laku yang menandai telah terjadinya proses belajar. Dari pengertian *motivasi* dan *belajar* dapat disimpulkan bahwa *motivasi belajar* merupakan keseluruhan daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa yang mendorong, memantapkan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar siswa sebagai hasil pengalamannya sendiri guna mencapai suatu tujuan dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru.

Dengan memperhatikan uraian di atas, untuk itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian sehubungan dengan permasalahan tentang hubungan *motivasi belajar* dan *locus of control* terhadap *academic achievement* siswa/siswi pada SMA Negeri 10 Padang dan SMA Don Bosco Padang, yaitu maka timbulah minat penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh *Locus of Control* Sebagai Mediating Variabel Antara *Motivasi Belajar* Terhadap *Academic Achievement* (Studi Pada SMA Negeri 10 Padang Dan SMA Don Bosco Padang)**”.



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

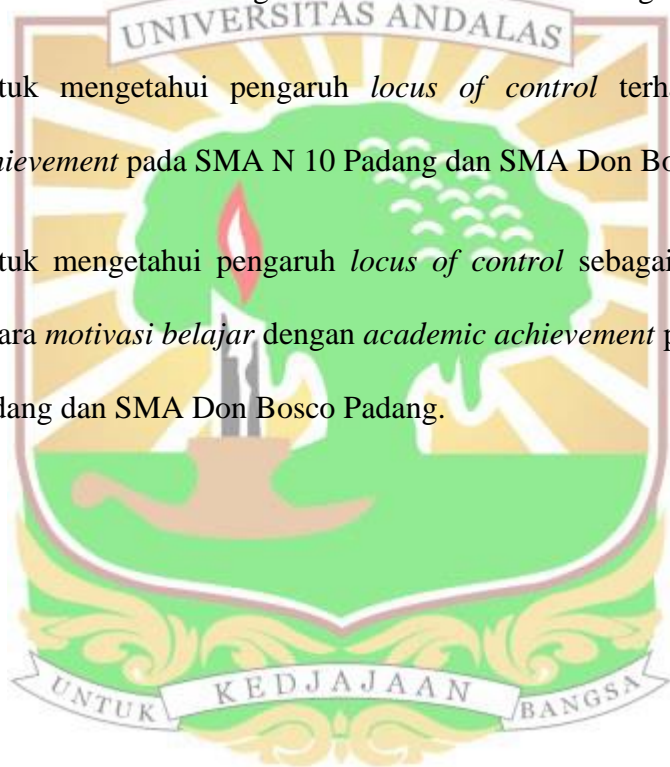
1. Bagaimana pengaruh *motivasi belajar* terhadap *academic achievement* pada siswa/siswi SMA N 10 Padang dan SMA Don Bosco Padang ?
2. Bagaimana pengaruh *motivasi belajar* terhadap *locus of control* pada siswa/siswi SMA N 10 Padang dan SMA Don Bosco Padang ?
3. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap *academic achievement* pada siswa/siswi SMA N 10 Padang dan SMA Don Bosco Padang ?
4. Bagaimana *locus of control* memediasi hubungan antara *motivasi belajar* dan *academic achievement* pada siswa/siswi SMA N 10 Padang dan SMA Don Bosco Padang ?



### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam hal ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *motivasi belajar* terhadap *academic achievement* pada SMA N 10 Padang dan SMA Don Bosco Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh *motivasi belajar* terhadap *locus of control* pada SMA N 10 Padang dan SMA Don Bosco Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *academic achievement* pada SMA N 10 Padang dan SMA Don Bosco Padang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* sebagai peran mediasi antara *motivasi belajar* dengan *academic achievement* pada SMA N 10 Padang dan SMA Don Bosco Padang.



## 1.4 Manfaat Penelitian

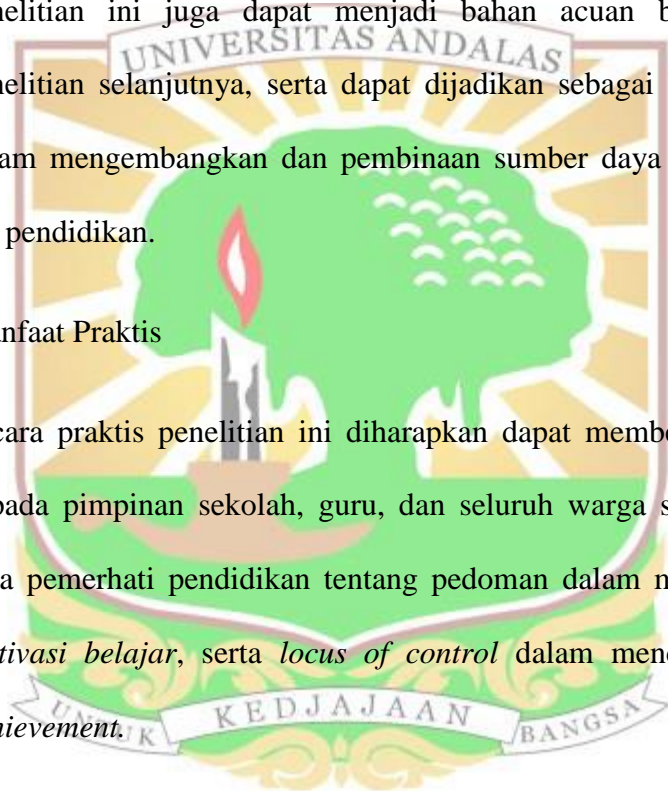
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik Teoritik dan Praktis.

### 1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan dan hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan dan pembinaan sumber daya manusia dalam hal pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan sekolah, guru, dan seluruh warga sekolah, bahkan para pemerhati pendidikan tentang pedoman dalam mengembangkan *motivasi belajar*, serta *locus of control* dalam mencapai *academic achievement*.





## 1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penelitian ini, penulisan akan disusun sebagai berikut :

### BAB I :PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### BAB II :TINJAUAN LITERATUR

Terdiri atas kerangka penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu konsep *motivasi belajar*, konsep *locus of control*, konsep *academic achievement*, kerangka konsep dan tinjauan penelitian terdahulu disertai hipotesis.

### BAB III :METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang Desain Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Jenis Data yang digunakan, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengolahan Data dan Metode Analisis yang digunakan.

### BAB IV: ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari uraian mengenai gambaran umum perusahaan, hasil yang diteliti dan dianalisis.

### BAB V: PENUTUP

Menjelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran.